

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam konteks pendidikan dasar, peran PNS Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD) sangat penting, karena selain bertugas menyampaikan materi pembelajaran, guru PAI juga bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai moral, akhlak, dan spiritual kepada siswa sejak usia dini. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa guru PAI berkontribusi dalam membentuk keimanan, ketakwaan, dan akhlak Islami peserta didik melalui pembelajaran dan pembiasaan nilai-nilai religius di sekolah (Wibowo, Y. R., Hidayat, N., & Salfadilah, F: 2024).

Dalam perspektif Islam, kedudukan orang yang beriman dan berilmu ditempatkan pada derajat yang tinggi disisi Allah Swt.

Sebagaimana Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu berilah kelapangan didalam majelis-majelis, lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, berdirilah, (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.
(Q.S. Al-Mujadilah, [58]: 11).

Peran strategis guru ditegaskan oleh pemerintah melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan

Dosen, yang menempatkan guru sebagai tenaga profesional sekaligus agen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Sebagai tenaga profesional, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertanggung jawab membentuk karakter, mengembangkan kompetensi peserta didik, serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Profesionalisme guru menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Mulyani, 2017).

Dalam praktiknya, tugas guru terus mengalami perkembangan seiring dengan meningkatnya tuntutan akuntabilitas pendidikan. Fenomena tersebut juga dialami oleh PNS Guru PAI SD di Kabupaten Tasikmalaya. Selain melaksanakan proses pembelajaran, guru PAI juga bertanggung jawab menyusun perangkat ajar, melaksanakan asesmen, menginput berbagai aplikasi pendidikan, mengelola administrasi pembelajaran, membina kegiatan keagamaan, mendampingi ekstrakurikuler, serta terlibat dalam berbagai kegiatan sosial keagamaan di lingkungan masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan beban kerja guru semakin kompleks.

Fenomena tersebut tercermin dari data Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah sebagaimana Tabel berikut.

Tabel 1.1
Rasio Guru terhadap Rombongan Belajar Sekolah Dasar

Tahun Ajaran	Jumlah Guru SD	Jumlah Rombongan Belajar	Rasio Guru per Rombel
2023/ 2024	1.500.803	1.145.215	1,31
2024/ 2025	1.500.890	1.153.800	1,31
2025/ 2026	1.515.910	1.151.003	1,32

Meskipun secara nasional rasio tersebut terlihat memadai, distribusi guru masih belum merata antarwilayah dan antarsatuan pendidikan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian sekolah mengalami kekurangan guru sehingga seorang guru harus mengajar lebih dari satu rombongan belajar sekaligus melaksanakan berbagai tugas tambahan diluar tugas pokok mengajar, seperti tugas administrasi, wali kelas, maupun tugas manajerial sekolah. Disisi lain, implementasi berbagai sistem digital pendidikan, seperti pengelolaan data pendidikan, penyusunan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum, serta pelaporan kinerja guru, turut meningkatkan tuntutan administratif yang harus diselesaikan dalam waktu yang bersamaan. Kondisi tersebut menyebabkan guru menghadapi tekanan pekerjaan yang relatif tinggi.

Meskipun demikian, tekanan pekerjaan tidak selalu berdampak negatif. Dalam konteks tertentu, tuntutan pekerjaan yang masih berada pada batas kemampuan individu dapat menjadi tantangan yang mendorong guru untuk meningkatkan tanggung jawab, disiplin, dan motivasi dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya, apabila tekanan tersebut tidak diimbangi dengan pengelolaan pekerjaan yang baik serta keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi, maka dapat menimbulkan kelelahan, menurunkan kualitas pelaksanaan tugas, dan akhirnya berdampak pada penurunan kinerja guru. Kompleksitas tugas guru berpengaruh terhadap kondisi psikologis dan efektivitas pelaksanaan pekerjaannya (Wahyuni, S., Hartinah, S., & Prihatin, Y, 2024).

Penelitian ini menjadi penting dilakukan mengingat Kabupaten Tasikmalaya dikenal sebagai daerah yang memiliki budaya religius yang kuat

sehingga masyarakat menaruh harapan besar terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Guru PAI tidak hanya dituntut menghasilkan capaian akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, kinerja guru PAI menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung mutu pendidikan di daerah tersebut.

Penelitian ini juga memiliki unsur kebaruan (*novelty*). Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai stres kerja, beban kerja, keseimbangan kehidupan kerja (*work-life balance*), motivasi, dan kinerja dilakukan pada sektor swasta, rumah sakit, perbankan, maupun instansi pemerintahan secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji PNS Guru PAI SD, terutama di Kabupaten Tasikmalaya, masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian ini mengembangkan model konseptual dengan menempatkan motivasi kerja sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara stres kerja, beban kerja, dan keseimbangan kehidupan kerja terhadap kinerja guru. Model tersebut memungkinkan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai mekanisme psikologis yang terjadi pada guru, yaitu bagaimana motivasi kerja menjadi mekanisme yang menjelaskan pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja.

Berdasarkan fenomena, urgensi, dan kebaruan tersebut, maka penelitian ini penting dilakukan dengan judul: **Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja, dan Keseimbangan Kehidupan Kerja terhadap Kinerja dengan Motivasi sebagai Variabel Mediasi** (Survey pada PNS Guru PAI SD Kabupaten Tasikmalaya).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan diidentifikasi terkait dengan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagaimana Stres Kerja, Beban Kerja, Keseimbangan Kehidupan Kerja, Motivasi dan Kinerja PNS Guru PAI SD di Kabupaten Tasikmalaya;
2. Bagaimana Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja, Keseimbangan Kehidupan Kerja secara bersama-sama terhadap Motivasi PNS Guru PAI SD di Kabupaten Tasikmalaya;
3. Bagaimana Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja dan Keseimbangan Kehidupan Kerja secara bersama-sama terhadap Kinerja PNS Guru PAI SD di Kabupaten Tasikmalaya;
4. Bagaimana Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja PNS Guru PAI SD di Kabupaten Tasikmalaya;
5. Bagaimana Pengaruh Motivasi dalam memediasi hubungan antara Stres Kerja, Beban Kerja dan Keseimbangan Kehidupan Kerja terhadap Kinerja PNS Guru PAI SD di Kabupaten Tasikmalaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Stres Kerja, Beban Kerja, Keseimbangan Kehidupan Kerja, Motivasi dan Kinerja PNS Guru PAI SD di Kabupaten Tasikmalaya;

2. Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja, Keseimbangan Kehidupan Kerja secara bersama-sama terhadap Motivasi PNS Guru PAI SD di Kabupaten Tasikmalaya;
3. Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja dan Keseimbangan Kehidupan Kerja secara bersama-sama terhadap Kinerja PNS Guru PAI SD di Kabupaten Tasikmalaya;
4. Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja PNS Guru PAI SD di Kabupaten Tasikmalaya;
5. Pengaruh Motivasi dalam memediasi hubungan antara Stres Kerja, Beban Kerja dan Keseimbangan Kehidupan Kerja terhadap Kinerja PNS Guru PAI SD di Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Kontribusi Terhadap Pengembangan Teori Manajemen Sumber Daya Manusia

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap teori MSDM dengan menunjukkan bahwa stres kerja, beban kerja, dan keseimbangan kehidupan kerja memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi. Hal ini memperluas pemahaman tentang bagaimana faktor psikologis memengaruhi perilaku dan produktivitas pegawai dalam organisasi pendidikan.

2. Kontribusi Terhadap Pemikiran dan Penelitian Khusus

Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran baru dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja PNS, khususnya PNS Guru PAI SD Kabupaten Tasikmalaya. Hasilnya memperlihatkan bahwa kinerja tidak hanya ditentukan oleh stres kerja, beban kerja dan keseimbangan kerja tetapi juga oleh motivasi *internal* maupun *eksternal*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi penulis dapat memperdalam pemahaman khususnya tentang permasalahan yang diteliti sehingga menambah wawasan dan pengetahuan untuk menunjang kelancaran dalam dunia kerja.
2. Bagi seluruh PNS Guru PAI SD Kabupaten Tasikmalaya dapat dijadikan suatu pedoman serta bahan informasi yang diperlukan dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang tepat.
3. Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pihak lain yang berkepentingan dan bahan informasi dalam pengelolaan organisasi.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada PNS Guru PAI SD di Kabupaten Tasikmalaya pada bulan September 2025 sampai dengan bulan Juni 2026 (Jadwal Penelitian Terlampir).